

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *9 SUMMERS 10 AUTUMNS* KARYA IWAN SETYAWAN (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Annisa Riris Saputri¹, Nani Solihati²

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta
annisaririsaputri@gmail.com¹, nani_solihati@uhamka.ac.id²

Diterima: 19 06 2024

Direvisi: 28 10 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan psikoanalisis dalam novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan Serta Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa uraian pendek yang diambil dari novel tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca, menyimak, dan mencatat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis psikoanalisis Sigmund Freud berdasarkan id, ego, dan superego sebagai berikut: (1) aspek id dalam novel tersebut sebanyak 13 kutipan, (2) sedangkan aspek ego yang berhasil dianalisis dari karakter tokoh utama novel tersebut terdapat 16 kutipan, dan (3) aspek superego terdapat 22 kutipan yang berhasil dianalisis dari novel tersebut. Karakter tokoh utama dalam novel ini mampu mengoptimalkan fungsi superego dalam dirinya sehingga mampu mengendalikan id dan ego yang terkadang muncul.*

Kata kunci: *Novel *9 Summers 10 Autumns*, Karakter Tokoh Utama, Psikoanalisis.*

PENDAHULUAN

Karakter adalah sesuatu yang penting yang harus dimiliki seluruh Pelajar Indonesia. Membentuk pelajar yang berkarakter harus dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila memiliki elemen yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Profil Pelajar Pancasila yaitu sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang mengamanatkan tentang visi dan misi pendidikan di Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yang terdiri atas: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Dengan enam dimensi tersebut, pendidikan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelajar dalam bernalar kritis, komprehensif, cinta tanah air serta bangga menjadi putra dan putri bangsa Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. Strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa juga diharapkan dapat mengurangi kasus negatif atau perilaku menyimpang siswa di sekolah ataupun masyarakat. Oleh karena itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan untuk memaksimalkan peserta didik lebih terarah jika ditanamkan nilai-nilai yang tercantum dalam P5.

Salah satu aktivitas yang sejalan dengan P5 adalah pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah terutama di Indonesia membutuhkan keterampilan yang kompeten bagi guru dalam mengembangkan kegiatan apresiasi sastra untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut merupakan langkah awal dan utama dalam pembelajaran sastra sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dan memberikan tanggapan terhadap karya sastra yang dibacanya. Dengan begitu, peserta didik mampu mengeksplorasi dan menemukan hubungan makna karya sastra dengan pengalamannya sendiri. Namun pada praktiknya, pengajaran sastra di sekolah menimbulkan keprihatinan. (Misra et al., 2017)

Hal tersebut terlihat dalam pengajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak proporsional. Hal ini kerap terlihat ketika guru Bahasa Indonesia lebih banyak membahas mengenai istilah linguistik dan tata bahasa dan menjadikannya bahan utama dalam Ujian Akhir Semester atau Ujian Akhir Nasional dibanding materi sastra. Berdasarkan fenomena tersebut dapat terlihat peran guru dalam mengarahkan peserta didik untuk mengapresiasi karya sastra menjadi sangat minim. Padahal, jika siswa dikenalkan oleh sastra sejak dini, mereka bisa tumbuh menjadi sumber daya manusia yang humanis dan kritis seperti memperhalus budi pekerti, membangkitkan imajinasi, membangun kemanusiaan, dan kebudayaan, serta dapat melahirkan masyarakat yang mampu berpikir mandiri, dan mengekspresikan sesuatu dengan baik (Sarumpaet, 2002).

Sementara itu, pembelajaran sastra yang ideal akan berkaitan erat dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, kepekaan perasaan baik terhadap karya sastra (Effendi dalam Aminuddin, 2010). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan mempelajari unsur kesastraan secara objektif, menghayati makna dari karya sastra, sehingga mampu memberikan penilaian terhadap karya sastra tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dengan mengapresiasi sastra, peserta didik mampu menumbuhkan rasa empati dan menanamkan rasa kepedulian yang mendalam terhadap suatu hal. Dalam memahami suatu karya sastra dengan baik diperlukan adanya penelitian sastra. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terbatas pada menafsirkan makna teks sastra tetapi dapat mempermudah penikmat sastra atau pembaca dalam memahami sastra. Selain itu, penelitian sastra dapat memberikan penilaian terhadap mutu penciptaan sastra, memberikan sumbangan

pemikiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan sastra, dan selanjutnya dapat membantu menyediakan bahan-bahan dalam penyusunan teori-teori sastra (Semi dalam Sangidu, 2007). Salah satu karya sastra yang menarik untuk ditelaah peserta didik ialah novel.

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang membahas tentang sebuah karya imajinasi berisi tentang kehidupan seseorang yang dibumbui sebuah konflik di dalamnya. Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis adalah novel *9 Summers 10 Autumns* Iwan Setyawan yang menceritakan kisah tokoh utama yang berjuang untuk keluar dari kehidupannya yang serba kekurangan hingga akhirnya dapat meraih sukses di New York. Novel ini pun sudah diadaptasi menjadi sebuah film yang tayang pada tahun 2013 dan mengundang antusiasme yang tinggi dari pembaca dan penontonnya. Tujuan dari penelitian novel ini adalah untuk mengapresiasi karya sastra dengan cara menganalisis karakter tokoh utama dari perspektif psikoanalisis serta relevansinya dengan profil pelajar pancasila sehingga dapat dijadikan suatu pembelajaran sastra yang bermakna pada siswa SMP.

Perspektif psikoanalisis dan sastra memiliki hubungan erat untuk menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan kejiwaan manusia dan seorang tokoh. Dalam penelitian ini, hubungan keduanya terkait novel adalah psikologi karya sastra (tokoh). Pemikiran Freud dalam Milner (1992:xiii) menjadikan mimpi, fantasi, dan mite sebagai bahan dasar dari ketidaksadaran. Dalam sastra, ketiga unsur tersebut merupakan bagian imajinasi pengarang yang diketahui melalui media bahasa. Penulis menggunakan struktur kepribadian tokoh utama, yakni id, ego, dan superego untuk mengetahui kepribadian yang mengarah ke dalam kebutuhan aktualisasi dirinya terpenuhi atau tidak.

Menurut Freud dalam Bertens (2016:7) Psikoanalisis Freud merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam mengubah pendapat itu dan mengerti gangguan psikis berdasarkan pendekatan psikologis. Selain itu, menurut Freud dalam Bertens (2016:32) juga memaparkan mengenai struktur kepribadian manusia tersusun melalui *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. *Ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas. Sedangkan *superego* memiliki prinsip pengendalian diri. Maka dapat dikatakan *Id* bekerja menghindari segala bentuk ketegangan/ketidaknyamanan, *Ego* bekerja dengan menunda pemuasan diri/mencari bentuk pemuasan lain yang lebih sesuai dengan situasi/kondisi lingkungan, sedangkan *Superego* bekerja dengan menuntut kesempurnaan individu dari pikiran, perkataan, serta perbuatannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas tentang Perspektif Psikoanalisis dalam novel *9 Summers 10 Autumns* akan difokuskan pada karakter utama dari novel tersebut melalui kepribadian, yakni *Id*, *Ego*, dan *SuperEgo* yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran sastra di SMP agar pembelajaran sastra dapat berlangsung dengan lebih baik dengan menerapkan hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode dalam meneliti status suatu objek, suatu sistem pemikiran sekelompok manusia, suatu kondisi, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan suatu gambaran secara

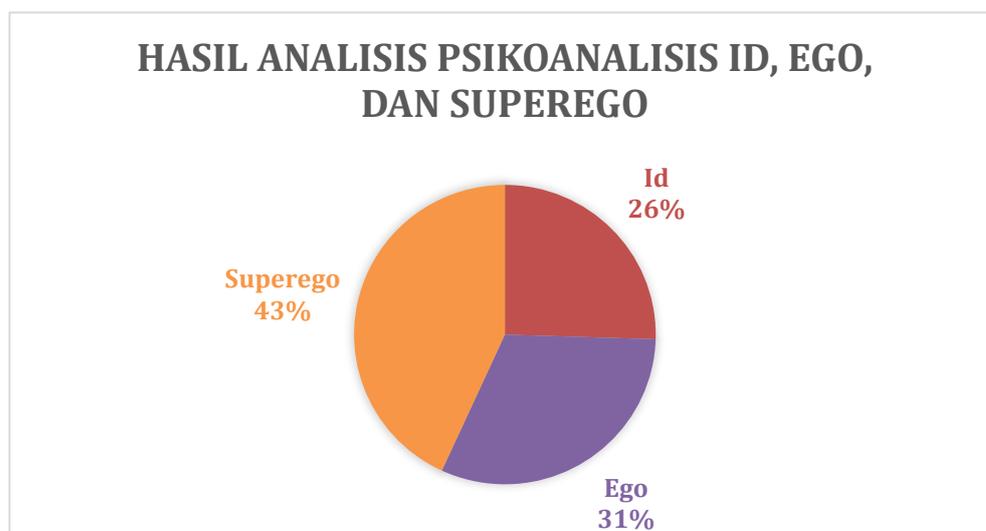
sistematis, fakta yang akurat terkait fakta-fakta atau sifat-sifat serta relevansi antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2014: 43).

Penelitian kualitatif peneliti mencari makna, pemahaman ataupun pengertian, *verstehen* mengenai suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung maupun tidak langsung dalam latar yang diteliti, saling berhubungan dalam konteks, dan menyeluruh. Peneliti mengumpulkan data dan mengolahnya tahap demi tahap, setelah itu menyimpulkan makna selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan yang sifatnya holistik dan naratif (Yusuf, 2014: 328). Maka dalam penelitian ini data yang didapat berupa deskripsi karakter tokoh utama dalam novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan ditinjau dari perspektif psikoanalisis dan paparan hubungan hasil penelitian ini dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari novel karya Iwan Setyawan yang berjudul *9 Summers 10 Autumns* yang sesuai dengan rumusan masalah dalam pembahasan tesis ini dapat dikemukakan temuan penelitian yang ditemukan 51 data kutipan yang dapat mendukung bahwa aspek id, ego, dan superego yang berhasil dianalisis dalam karakter tokoh utama dalam novel tersebut.

Aspek id yang ditemui dalam karakter tokoh utama sebanyak 13 kutipan, yaitu pada data nomor [1], [2], [3], [4], [7], [14], [19], [22], [23], [29], [33], [36], [38]. Sedangkan aspek ego yang berhasil ditemukan dalam karakter tokoh utama sebanyak 16 kutipan, yaitu pada data nomor [5], [8], [13], [16], [17], [20], [21], [27], [30], [31], [32], [35], [37], [40], [43], [46]. Selain itu, aspek superego yang berhasil ditemukan sebanyak 22 kutipan yang terdapat dalam data nomor [6], [9], [10], [11], [12], [15], [18], [24], [25], [26], [28], [34], [39], [41], [42], [44], [45], [47], [48], [49], [50], [51]. Berikut adalah diagram hasil temuan analisis:



Selain itu, temuan analisis yang didapatkan adalah berupa relevansi antara data hasil psikoanalisis id, ego, dan superego dengan profil pelajar Pancasila terdapat 51 data, dengan rincian, profil beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME terdapat 5 kutipan yang terdapat dalam data nomor [6], [46], [47], [48], [49]. Selain itu, profil mandiri terdapat sejumlah 28 kutipan yang terdapat dalam nomor [1], [2], [3], [4], [5], [7], [8], [9], [10], [11], [18], [19], [21], [23], [24], [27], [30], [33], [34], [36], [37], [38], [40], [41], [43], [44], [45], dan [51]. Sementara itu, profil bernalar kritis terdapat 2 kutipan yang terdapat dalam data nomor [31] dan [32]. Profil berkebinekaan global pun terdapat 2 kutipan yang terlihat dalam data nomor [13] dan [20]. Sedangkan profil bergotong royong berhasil ditemukan dalam 11 kutipan yang terdapat dalam data nomor [12] [14], [15], [16], [25], [28], [29], [35], [39], [42], dan [50]. Selain itu, profil terakhir yaitu profil kreatif terdapat dalam 2 kutipan yang tertera dalam data nomor [17], [22], dan [26]. berikut diagram hasil temuan dari relevansi tersebut:

A. Pembahasan Temuan

1. Psikoanalisis

A. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Id

Aspek id ialah sistem original pada jiwa manusia. Melalui aspek tersebutlah tumbuh kedua aspek lainnya. Aspek id bermuatan sejumlah perihal yang dibawa dari lahir, maupun unsur biologis. Fungsi aspek id merupakan berpegang terhadap prinsip ‘kenikmatan’, yakni menghindari diri dari ketidakenakan juga mencari kenakan.

Iwan sebagai aku adalah tokoh utama yang banyak diceritakan pada novel itu. Tokoh Iwan merupakan sosok anak yang penuh dengan keprihatinan namun semangat sekolahnya tak pernah pudar hingga ia berhasil berjuang menggapai karir yang sukses di New York yang tentunya tidak mudah baginya. Aspek Id terlihat dalam kutipan nomor [1] yang mendeskripsikan betapa kejamnya kenyataan yang harus ia hadapi saat berada di perantauan.

1. [1] “Dengan segala kekuatan yang ada, aku genggam kuat dompetku. **Pisau kecil mereka masih menempel di perut kiriku**, dinginnya menembus *T-shirt* putihku.” (Setyawan, 2015:4).

Pada data [1] kutipan di atas terdapat aspek id, yakni dibuktikan dengan keinginannya tetap mempertahankan dompetnya meski realitasnya ia sedang dalam ancaman yang berbahaya bahkan dapat membahayakan nyawanya. Seperti yang telah dikemukakan Freud, Id hanya bekerja berdasarkan prinsip kesenangan tanpa mempertimbangkan realita yang akan atau sedang terjadi. Oleh karena itu, kutipan tersebut terdapat aspek Id.

2. [7] “Sebagai anak laki satu-satunya, aku selalu berpindah-pindah tempat tidur. Dari kamar ibu bapakku, kamar kakak perempuanku, ruang tamu, dapur, sampai tidur dengan kakek nenek di rumah bambu mereka yang berlantai tanah, di sebelah rumah kami. **Aku selalu menginginkan sebuah kamar, bisa menutup pintunya dan mengarang malam sendiri.**”(Setyawan, 2015: 8).

Pada data [7] kutipan di atas terdapat aspek id karena ia menginginkan hal yang ia senangi sekali dan ia dambakan sekali, yaitu memiliki kamar sendiri untuknya sebagai kenyamanannya. Hal ini sejalan dengan aspek id yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.

3. [36] “Seketika aku merindukan rumah kecilku, kehangatan saudara-saudaraku, ranjang bambuku. Aku merasa asing di sini, terdampar di sini. **Aku ingin pulang!**” (Setyawan, 2015: 96-97).

Pada data [36] kutipan di atas, tokoh Iwan merasa sangat merindukan rumahnya ketika sedang berada di perantauan tempat ia kuliah. Ia mengedepankan perasaan dan keinginannya untuk pulang tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya jika ia hanya memenuhi id dalam dirinya.

B. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Ego

Aspek ego merupakan aspek psikologis dengan muncul dikarenakan makhluk hidup membutuhkan timbal balik beserta realitas juga kenyataan. Aspek ini pada novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat ketika tokoh Iwan menyadari realita yang ada terhadap beberapa hal yang saat itu sangat ia inginkan dengan hanya mengedepankan id dalam dirinya. Hal ini terlihat dalam beberapa kutipan nomor [5], [8], dan [16].

1. [5] “T-shirt-ku basah oleh keringat dan sedikit bercak darah menempel di bahu kiri. Aku mulai merasakan ngilu di tulang pipi dan sedikit perih di sudut bibir. Begitu sampai di Grand Central Terminal, **aku segera melaporkan kejadian itu ke kantor polisi.**” (Setyawan, 2015:5).

Pada data [36] kutipan di atas, tokoh Iwan merasa sangat merindukan rumahnya ketika sedang berada di perantauan tempat ia kuliah. Ia terlihat mampu mengendalikan id yang hanya berpihak pada keinginannya. Ia mulai terlihat menyadari realita untuk melaporkan kejadian yang tengah dialami ke kantor polisi.

2. [8] “Namun meminta kamar sendiri pada saat itu bukan hanya permintaan yang sangat bodoh, tapi juga pertanyaan yang tak berarti. (Setyawan, 2015: 9).

Pada data [8] kutipan di atas, tokoh menyadari bahwa permintaannya untuk memiliki kamar saat itu adalah permintaan yang mustahil dengan sadar ia memahami kondisi keluarganya saat itu. Sejalan dengan Freud yang menyatakan bahwa ego mengatur dorongan-dorongan id agar tidak melanggar nilai-nilai superego.

3. [16] “Meskipun rumah kecil ini bukalah rumah yang indah, kami selalu mencintainya. Kami selalu menjaga kebersihannya. Sedikitnya, kami mengepel lantai tiga kali sehari. (Setyawan, 2015:16).

Pada data [16] kutipan di atas, tokoh Iwan bersama saudaranya mampu menekan id yang melekat dalam dirinya seperti ingin memiliki kamar, dll dengan tetap menjaga rumah sederhananya.

C. Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Superego

Aspek superego merupakan aspek yang merujuk terhadap moralitas pada kepribadian. Superego sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali nilai buruk juga baik (*conciese*). Aspek superego yang terlihat dalam diri tokoh utama Iwan pada novel 9 Summers 10 Autumns saat ia mampu menerima keadaan keluarganya yang penuh dengan keterbatasan, terutama dalam hal ekonomi, ia tetap mampu menjadi sosok yang tangguh dan semangat dalam meraih cita-citanya untuk mengubah nasibnya. Beberapa aspek superego yang melekat dalam diri Iwan dapat terlihat dalam kutipan nomor [12], [15], dan [39].

1. [12] **“Aku bisa merasakan hati Bapak di atas ranjang itu, kehangatan hatinya yang tak pernah diucapkan lewat kata-kata atau pelukan. Tak ada kasur empuk saat itu, hanya beberapa gulungan tikar dan karpet coklatku.** Di gelap malam, aku berlayar di atas ranjang bambuku bersama hati Bapak.” (Setyawan, 2015: 9).

Pada data [12] kutipan di atas, tokoh Iwan mampu mengoptimalkan superego dalam dirinya sehingga mampu menerima realita yang ada dengan mengedepankan moral dengan cara mensyukuri sesuatu yang sederhana seperti yang terdapat dalam kutipan di atas. Meski tidak ada kasur, ia tetap dapat menjadi anak yang penuh dengan keprihatinan luar biasa dengan mengedepankan moral. Sejalan dengan pendapat ahli mengenai superego, yakni superego bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter, alat sensor yang menentukan sesuatu itu baik- buruk, atau salah-benar (Ahmad, 2014:294).

2. [15] **“Di kampung ini, aku banyak melihat warna kelabu dan saat itu aku tidak mengerti betapa artinya buat orang-orang itu melihat dunia lewat TV. Ketika mengingat itu semua, aku ingin selalu berbagi, ingin selalu melihat dunia bersama keluargaku, bersama orang-orang yang aku cintai.”** (Setyawan, 2015:15).

Pada kutipan [15] Iwan semakin terlihat memahami dan menerima segala kekurangan dirinya di saat itu adalah sesuatu yang sangat menyakitkan bagi dirinya. Oleh karena itu, ketika ia merasa dirinya sudah berada di posisi terbaik bahkan lebih dari cita-cita yang ia dambakan, ia ingin sekali berbagi. Hal ini semakin jelas terlihat bahwa superego dalam dirinya mampu ia munculkan dengan berbagai tindakan yang selaras.

3. [39] **“Perjuangan keluargaku bagaikan sesuatu yang tak mungkin dilakukan. Seorang sopir truk dengan dua anak kuliah, di Bogor dan di Malang, dua anak lagi masih di SMA dan SMP! Gelombang semakin besar, tapi pelayaran kami tak berhenti. Kami terus maju, kami terus memberanikan diri, karena berdiam hanya akan menunggu badai. Aku dan tangan kecilku tak mampu**

melalui jalanan yang dilalui Bapak lagi. Terlalu gelap dan berpolusi. Perjuangan Bapak, Ibu, dan saudara-saudaraku adalah kerja raksasa menembus gelombang besar. **Aku tak boleh gagal. Aku tak boleh pulang kembali ke rumah kecilku sebelum membawa lukisan indah ke dalamnya.**" (Setyawan, 2015: 100).

Berdasarkan kutipan [39] dapat dikatakan bahwa kehidupan Iwan saat kecil sangatlah memprihatinkan dan memiliki banyak keterbatasan akses untuk dapat menggapai impiannya. Tetapi perihal tersebut tak menyurutkan niat guna memandang dunia yang lebih luas dengan keluasan hatinya dan ketangguhannya, ia mampu untuk mengenyam pendidikan tinggi bahkan sampai mampu bekerja di perusahaan Internasional, di New York. Hal itu dibuktikan dalam kutipan di bawah ini, ia mampu menekan aspek id, dan mengoptimalkan aspek superego dalam dirinya, dan juga mampu mengimbangi keinginannya (aspek ego) yang muncul dalam diri Iwan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis menyimpulkan karakter tokoh utama dalam novel "9 Summers 10 Autumns" karya Iwan Setyawan terkandung aspek id, ego, dan superego berdasarkan kajian psikoanalisis. Penelitian ini bisa diimplementasikan terhadap kegiatan membaca teks fiksi di SMP. Dengan menggunakan novel berjudul *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan sebagai pengantar kegiatan literasi membaca teks fiksi, siswa dapat lebih mengenal karakter tokoh yang berperan di dalamnya. Dalam pembelajaran di dalam kelas, lebih khususnya dalam kegiatan literasi membaca novel, guru dapat menggunakan novel tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan mengingat novel ini banyak menceritakan mengenai perjuangan tokoh utama dalam menggapai cita-citanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti mengucapkan kehadiran sang pencipta yang telah memberikan rahmat dan hidayah yang tiada hentinya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan jurnal ini. Penyelesaian jurnal ini juga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan teman-teman lainnya dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Nani Solihati dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sama-sama berjuang serta memberi semangat dan dorongan satu sama lain sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *I Am Sarahza* Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443-458.
- Hall, Calvin. 1954. *A Premier of Freudian Psychology*. Diakses pada 30 Oktober 2023. Website: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1LKtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=buku+teori+psikoanalisis&ots=QfEvKA->

[6DV&sig=LVgWmVrNyeMmWamdWiC4RZwllGk&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20teori%20psikoanalisis&f=true](https://doi.org/10.1080/00797308.1962.11822838)

- Hartmann, H., & Loewenstein, R. M. 1962. *Notes on the Superego*. The Psychoanalytic Study of the Child, 17(1), 42–81. <https://doi.org/DOI: 10.1080/00797308.1962.11822838>
- Haryati, Sri. 2022. *Buku dalam Bidang Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Helaluddin, H., & Syawal, S. 2018. *Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Diakses pada 17 November 2019, from ResearchGate website: https://www.researchgate.net/publication/323535054_Psikoanalisis_Sigmund_Freud_dan_Implikasinya_dalam_Pendidikan
- Husada, M., Lustyantje, N. N., & Nuruddin, N. (2017). Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 15-34.
- Husada, M., Lustyantje, N. N., & Nuruddin, N. (2017). Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 15-34.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Izaty, F. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Katarsis" Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-9.
- K, Bertens. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia..
- Kuntojo. 2015. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Diction.
- McLeod, S. 2016. *Id Ego Superego*. Diakses pada 30 Oktober 2023, from Simply Psychology website: <https://www.simplypsychology.org/psyche.html>
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); 9th ed.). Ghalia Indonesia.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LINGUA*, 12(2), 80-89.
- Setyawan, Iwan. (2015). *9 Summers 10 Autumns (Dari Kota Apel ke The BigApple)*. Jakarta: Gramedia.

Annisa Riris Saputri, Nani Solihati: Karakter Tokoh Utama dalam Novel 9 *Summers*
10 *Autumns* karya Iwan Setyawan (Kajian Psikoanalisis)

Website : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> Email : penaliterasi@umj.ac.id

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); 6th ed.). Alfabeta.

Widya, Rika., dkk. 2023. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Prenadamedia Group.